



Bab 5 Etika Dalam Profesi Akuntansi

1 ETIKA DALAM PROFESI AKUNTANSI

- Etika dalam profesi akuntansi secara substansi sama dengan etika dalam bidang profesi yang lain, tidak **boleh menyajikan informasi yang menyesatkan.**
- Akuntan harus berani bersikap jujur dalam menyajikan informasi akuntansi, baik informasi akuntansi manajemen maupun informasi akuntansi keuangan.

2 ETIKA DALAM PROFESI AKUNTANSI

- Akuntansi terdiri dari dua kategori, yaitu **Akuntansi Manajemen** dan **Akuntansi Keuangan**.
- **Akuntansi manajemen** menyajikan informasi kepentingan majerial **sesuai dengan kebijakan manajemen**, sedangkan akuntansi keuangan menyajikan Laporan Keuangan sesuai dengan **Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**.
- Kedua bidang tersebut menjadi tanggungjawab akuntan perusahaan.

3 ETIKA DALAM PROFESI AKUNTANSI

- Informasi akuntansi manajemen **bersifat detail**, untuk mendukung efektifitas manajerial, sedangkan akuntansi keuangan bersifat ringkas.
- Akuntansi keuangan adalah ringkasan dari akuntansi manajemen, dipraktikkan sesuai SAK (Standar Akuntansi Keuangan).
- Kedua bidang akuntansi tersebut berpengaruh besar terhadap kinerja **jangka pendek dan jangka panjang perusahaan.**

4 ETIKA DALAM PROFESI AKUNTANSI

- Informasi akuntansi berpengaruh besar terhadap **perencanaan dan keputusan penggunanya**, sehingga sangat membayakan jika memuat informasi yang menyesatkan.
- **Investor, kreditur, pemerintah, manajemen, dan masyarakat**, baik secara langsung atau tidak langsung, selalu menggunakan **tolok ukur informasi akuntansi** dalam membuat perencanaan dan keputusan.

5 ETIKA DALAM PROFESI AKUNTANSI

- Tugas akuntan adalah memastikan bahwa informasi akuntansi **bebas dari kesalahan material** yang menyesatkan.
- Mal praktik dalam bidang akuntansi berakibat fatal dan masif bukan hanya terhadap perusahaan yang bersangkutan, tetapi juga terhadap perekonomian nasional, ingat kasus enron, worldcom dst.

6 TANGGUNGJAWAB MANAJEMEN

ISB (the Independence Standards Board) menjelaskan tanggungjawab manajemen (termasuk di dalamnya akuntan perusahaan) dalam praktik akuntansi :

- *Manajemen bertanggungjawab atas laporan keuangan, termasuk bertanggungjawab atas **pilihan metode akuntansi** dan **judgment** dalam penyajian laporan keuangan. Tanggungjawab ini tidak bisa dialihkan kepada siapapun.*

7 TANGGUNGJAWAB AKUNTAN

Akuntan bertanggungjawab atas **kebenaran laporan keuangan**, meskipun kebenaran tersebut memberikan efek negatif terhadap perusahaan.

Meskipun akuntan dipekerjakan oleh perusahaan, tugas akuntan adalah **menyajikan informasi yang benar** tentang keuangan perusahaan.

8 TANGGUNGJAWAB AKUNTAN

Standards of Ethical Conduct for Practitioners of Management Accounting and Financial Management, merupakan bagian dari ***Institute of Management Accountants' Code of Ethics***, mendeskripsikan cakupan tanggungjawab akuntan sebagai berikut:

Untuk menjaga standard etika profesi, praktisi akuntansi memiliki tanggungjawab kepada publik, kepada profesi, kepada organisasi yang dilayaninya, dan kepada dirinya sendiri.

8 TANGGUNGJAWAB AKUNTAN

Contoh skandal akuntansi:

1. Skandal emisi saham Volkswagen
2. Skandal akuntansi WorldCom
3. Skandal akuntansi Enron
4. Skandal PT GIA

Skandal semacam ini merupakan bentuk kejahatan bisnis melalui manipulasi informasi akuntansi, dengan korban para pengguna informasi akuntansi.

8 STANDAR ETIKA PRAKTIK AKUNTANSI

Etika profesi akuntansi paling tidak mencakup empat standard sebagai berikut:

1. **Kompeten (*Competence*)**. *Akuntan harus menjaga pengetahuan dan keterampilan pada tingkat yang tepat; mematuhi hukum, aturan, serta standard teknis yang relevan; dan menyajikan laporan secara jelas dan lengkap berdasarkan informasi yang terpercaya dan relevan, yang telah dianalisis secara memadai.*

8 STANDAR ETIKA PRAKTIK AKUNTANSI

2. **Kerahasiaan (*confidentiality*)**. Akuntan harus menjaga rahasia keuangan secara ketat, kecuali untuk tujuan pemenuhan kewajiban hukum.
3. **Integritas (*Integrity*)**. Akuntan harus menghindari konflik kepentingan, baik yang bersifat nyata maupun tidak nyata (*actual or apparent*), dan juga menghindari aktivitas yang bisa meragukan kemampuannya dalam melaksanakan tanggungjawab etika profesi.

8 STANDAR ETIKA PRAKTIK AKUNTANSI

Akuntan harus menolak hadiah dan semacamnya, yang dapat mempengaruhi integritasnya, termasuk menghindari tindakan yang bisa mendeskreditkan reputasi profesi akuntan.

4. Objektivitas (*objectivity*). Akuntan mengkomunikasikan informasi secara wajar (*fairly*), objektif (*objectively*), dan juga mengungkapkan secara penuh seluruh informasi relevan untuk menjamin pemahaman pengguna informasi akuntansi.

8 STANDAR ETIKA PRAKTIK AKUNTANSI

Makna menyajikan informasi secara wajar (fairly) adalah:

1. Tidak memihak.
2. Jujur.
3. Bebas dari prasangka.
4. Sebatas penyajian informasi.
5. Seimbang.
6. Bebas dari kepentingan kelompok.
7. Bebas dari konflik kepentingan.

8 STANDAR ETIKA PRAKTIK AKUNTANSI

Bill Vatter, dalam pengantar buku Managerial Accounting, tahun 1950, **sebagai bukti bahwa persoalan etika praktik akuntansi telah sejak lama menjadi concern praktik akuntansi**, mengatakan sbb.:

Salah satu fungsi mendasar akuntansi adalah melaporkan informasi yang relevan dan objektif tentang aktivitas ekonomi suatu entitas.

Akuntan dapat menggunakan *judgment* (pertimbangan profesional) dengan kebebasan penuh dalam pengertian objektif, sesuai standar, dan tidak bisa dipengaruhi.

8 POTENSI KECURANGAN AKUNTANSI

Menurut Charles DiLullo, akuntan dan profesor akuntansi di the American College in Bryn Mawr, Pennsylvania, modus kecurangan akuntansi antara lain:

1. Pengakuan pendapatan lebih awal.
2. Pengakuan pendapatan yang masih diragukan.
3. Pengakuan pendapatan fiktif.
4. Manipulasi distribusi pengakuan pendapatan.
5. Manipulasi penghentian aset atau investasi.
6. Manipulasi distribusi biaya operasional.
7. Manipulasi pelaporan utang.
8. Manipulasi pengakuan biaya operasional.

8 DILEMA ETIKA PRAKTIK AKUNTANSI

Anjuran “the Standards of Ethical Conduct for Practitioners of Management Accounting and Financial Management”:

Ketika berhadapan dengan permasalahan etika yang serius, harus dicari solusi sesuai dengan kebijakan organisasi. Dalam hal kebijakan organisasi tidak mampu memberikan solusi, langkah yang harus ditempuh adalah:

8 DILEMA ETIKA PRAKTIK AKUNTANSI

1. Mendiskusikan isu dengan atasan langsung, jika tetap tidak diperoleh solusi, maka problem didiskusikan dengan level manajemen yang lebih tinggi lagi.
2. Klarifikasi permasalahan etika secara rahasia (*confidential*) dengan pihak-pihak yang memiliki otoritas dan kompetensi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kemungkinan solusinya.

8 DILEMA ETIKA PRAKTIK AKUNTANSI

3. Konsultasi dengan kuasa hukum tentang aspek legalitas hak dan kewajiban sehubungan dengan problem etika yang sedang dihadapi.
4. Jika problem tetap tidak bisa diatasi, dan eskalasinya semakin tinggi, solusi terakhir adalah mengundurkan diri dari posisinya sebagai akuntan perusahaan, atau siap-siap untuk menerima konsekuensi hukum atas tindakan pelanggaran etika yang dilakukan.

8 WHISTLE BLOWING

Whistle-Blowing

Whistle-blowing adalah praktik pelaporan pelanggaran etika dan pelanggaran lain.

Kapan whistle-blowing dapat dipraktikkan?

Pada situasi hanya dengan *whistle-blowing* problem pelanggaran etika diduga kuat bisa diatasi.

8 PRASYARAT WHISTLE BLOWING

- 1. The proper motivation (tepat motivasi).** Whistle-blowing harus dilakukan dengan tujuan moral yang tepat, bukan untuk tujuan persaingan atau balas dendam.
- 2. The proper evidence (bukti yang tepat).** Didasarkan pada bukti-bukti yang kuat tentang pelanggaran etika.
- 3. The proper analysis (analisis yang tepat).** Hanya dilakukan setelah dilakukan analisis secara cermat tentang kerugian yang ditimbulkan oleh pelanggaran etika.

8 PRASYARAT WHISTLE BLOWING

4. **The proper channel (saluran yang tepat).** Harus dicari saluran komunikasi internal yang tepat sebelum menginformasikan ke publik. Sedapat mungkin pelanggaran moral dan etika terselesaikan secara internal.
5. **Need (ada kebutuhan),** misalnya karena pelanggaran etika/moral tidak kunjung teratasi.
6. **Capability (ada kemampuan).** Memiliki kemampuan untuk menyelamatkan keadaan.

8 PRASYARAT WHISTLE BLOWING

7. **Proximity (dekat dengan sumber masalah).** Pelanggaran etika moral terjadi di lingkungan terdekat dengan tanggungjawabnya.
8. **The last resort (menjadi orang terakhir).** Menjadi satu-satunya orang yang tahu dan memiliki kemampuan untuk menjadi whistle-blowing.

Whistle-blower harus berpotensi sukses, jika tidak ada harapan memunculkan tekanan masyarakat, institusi, dan pemerintah, maka *whilstle-blower* akan menjadi sia-sia. whistle-blower sangat memerlukan heroisme moral.

8 KESADARAN ETIKA

- Akuntan profesional harus menyadari bahwa untuk meningkatkan kualifikasi standar profesi memerlukan keberanian untuk menjadi whistle-blower.
- Akuntan memiliki tanggungjawab etika untuk melaporkan aktivitas yang berpotensi menimbulkan kerusakan/kerugian.
- Kewajiban moral akuntan sebagai penyelamat pelanggaran etika di bawah kondisi: need, proximity, capability, dan the last resort.

8 KESADARAN ETIKA

- Akan datang suatu saat akuntan harus menjadi whistle-blower, sesulit apapun situasi yang dihadapinya.

Kesimpulan tanggungjawab akuntan:

1. Melaksanakan tugas akuntansi secara profesional.
2. Melaksanakan tugas dengan: objektif, jujur, dan integritas tinggi, serta berjuang untuk mengatasi tekanan bisnis dan intimidasi.

Terima Kasih